

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Distrik Kanggime, Kabupaten Tolikara, Papua Pegunungan adalah salah satu daerah yang kaya akan warisan budaya tradisional, di mana rumah adat Honai masih menjadi tempat tinggal bagi sebagian besar penduduknya. Rumah adat Honai, yang biasanya terbuat dari bahan-bahan alami seperti jerami dan kayu, memiliki karakteristik unik yang mencerminkan kehidupan tradisional suku-suku di daerah tersebut. Namun, pengaruh tinggal di rumah adat Honai terhadap kesehatan penduduk, khususnya dalam konteks kejadian infeksi saluran pernapasan, belum sepenuhnya dipahami.

Infeksi saluran pernapasan di wilayah ini, merupakan masalah kesehatan utama yang sering terjadi, namun dampaknya bisa lebih signifikan di daerah dengan akses terbatas terhadap perawatan kesehatan. Faktor-faktor seperti lingkungan fisik, perilaku hidup sehari-hari, dan kondisi sosio-ekonomi telah terbukti berperan dalam penyebaran infeksi saluran pernapasan. Studi epidemiologi telah mengidentifikasi pola penyebaran penyakit ini di berbagai populasi, namun, penelitian yang fokus pada wilayah geografis dan budaya tertentu seperti Distrik Kanggime di Papua Pegunungan masih terbatas.

World Health Organization (WHO) memperkirakan angka kematian pada balita di negara berkembang seperti Indonesia mencapai lebih dari 40 per 1000 kelahiran hidup, dimana 15% hingga 20% pertahun diantaranya

disebabkan oleh ISPA (Agustina, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir kematian yang disebabkan oleh penyakit ISPA pada balita sebesar 526.000, 1.400 balita pada setiap harinya, 60 balita pada setiap jam, dan 1 balita pada 36 detiknya. Hal ini akan menyebabkan angka kematian pada balita terlalu tinggi dari infeksi lain diseluruh Negara di dunia (UNICEF, 2016)

Pada tahun 2019 angka kematian akibat ISPA pada balita sebesar 0,12% yaitu sekitar 551 kematian dari 468.172 penemuan kasus ISPA pada balita dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,16% yaitu sekitar 498 kematian dari 309.838 penemuan kasus ISPA pada balita. Provinsi dengan cakupan ISPA pada balita tertinggi berada di DKI Jakarta (53,0%), Banten (46,0%), Papua Barat (45,7%) Jawa Timur (44,3%) dan Jawa Tengah (42,9%) (Kemenkes RI, 2021).

Dinas Kesehatan Provinsi Papua mencatat 9.000 lebih kasus infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dalam waktu enam bulan, dari awal Januari sampai akhir Juni 2023. Puskesmas Kanggime merupakan Puskesmas yang terletak di Desa Aulani Distrik Kanggime, Kabupaten Tolikara Provinsi Papua Pegunungan Tengah. Di peroleh informasi bahwa penyakit ISPA menduduki urutan pertama dari 10 besar penyakit di 8 bulan terakhir. Sedangkan Pada tahun 2022 penderita ISPA menduduki urutan pertama di Puskesmas Kanggime dengan berjumlah 2.390 kasus dan di tahun 2023 sampai bulan Agustus terdapat 1.641 kasus.

Keberadaan suatu hunian sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kenyamanan termasuk pada salah satu rumah tradisional Jayawijaya yaitu

Rumah Adat Honai. Arsitektur pada rumah adat honai merespon iklim di Jayawijaya dan mengadaptasi kegiatan penghuniannya yang berasal dari suku Lani. Masyarakat suku Lani memiliki kebiasaan menyalakan perapian di dalam rumah untuk menghangatkan. Asap yang di timbulkan dari kebiasaan tersebut membuat penghuni di dalam menghirup asap yang menyebabkan penyakit pada saluran pernapasan.

Ventilasi sebagai proses pertukaran udara dengan cara mengatur agar terjadi pemasukan udara segar ke dalam ruangan, merupakan salah satu bagian inti dari Pembangunan rumah di berbagai kebudayaan. Namun yang menjadi keunikan dari rumah adat Honai justru hanya menyediakan pintu sebagai bagian dari proses ventilasi, tidak ada jendela dalam struktur rumah adatnya (Kaffar, 1986) (Rifai, 2023) Beberapa studi di rumah modern menegaskan tentang hubungan yang kuat antara luasnya ventilasi rumah dengan kejadian ISPA (Zolanda, 2021) dan tuberculosis (Aprianawati, 2018) (Kesuma, 2015).

Melalui penelitian ini, diharapkan akan terjadi konvergensi antara kedua bidang pengetahuan, yaitu budaya tinggal di rumah adat Honai dan infeksi saluran pernapasan. Dengan memahami pengaruh faktor budaya tinggal di rumah adat Honai terhadap kejadian infeksi saluran pernafasan di Distrik Kanggime, Kabupaten Tolikara, Papua Pegunungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu *“Apakah ada pengaruh faktor budaya tinggal di rumah adat Honai terhadap kejadian infeksi saluran pernafasan di Distrik Kanggime, Kabupaten Tolikara, Papua Pegunungan.”*

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dapat menjelaskan pengaruh faktor budaya tinggal di rumah adat Honai terhadap kejadian infeksi saluran pernafasan di Distrik Kanggime, Kabupaten Tolikara, Papua Pegunungan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi faktor budaya tinggal di rumah adat Honai di Distrik Kanggime, Kabupaten Tolikara, Papua Pegunungan.
- b. Untuk mengidentifikasi kejadian infeksi saluran pernafasan di Distrik Kanggime, Kabupaten Tolikara, Papua Pegunungan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh faktor budaya tinggal di rumah adat honai terhadap kejadian infeksi saluran pernafasan di Distrik Kanggime, Kabupaten Tolikara, Papua Pegunungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian khususnya dapat mengetahui apakah ada pengaruh faktor budaya tinggal di rumah adat Honai terhadap kejadian infeksi saluran pernafasan di Distrik Kanggime, Kabupaten Tolikara, Papua Pegunungan.
- b. Bagi program studi S1 keperawatan institut ilmu kesehatan strada sebagai salah satu bahan masukan atau informasi guna menambah bahan perpustakaan yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- c. Bagi pihak lain di harapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi untuk di pelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat sebagai bahan informasi mengenai pengaruh faktor budaya tinggal di rumah adat Honai terhadap kejadian infeksi saluran pernafasan di Distrik Kanggime, Kabupaten Tolikara, Papua Pegunungan.
- b. Bagi Puskesmas Kanggime Tahun 2024 sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh faktor budaya tinggal

di rumah adat Honai terhadap kejadian infeksi saluran pernafasan di Distrik Kanggime, Kabupaten Tolikara, Papua Pegunungan.

- c. Dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat untuk memperbaiki factor budaya tinggal di rumah adat Honai di Distrik Kanggime, Kabupaten Tolikara, Papua Pegunungan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh faktor budaya tinggal di rumah adat honai terhadap kejadian infeksi saluran pernafasan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :



No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Suabay, S. 2020	Hubungan Sanitasi Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA pada Masyarakat Kampung Anelak Distrik Siepkosi Kabupaten Jayawijaya	Jurnal Keperawatan Tropis Papua Volume 03. Nomor 1 Maret 2020.	Hubungan Sanitasi Fisik Rumah	ISPA	Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional	Masyarakat Kampung Anelak Distrik Siepkosi Kabupaten Jayawijaya yang berjumlah sebanyak 173 orang	Hasil analisis dengan uji statistik Chi-square menunjukkan nilai signifikansi sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang cukup kuat antara lantai rumah dengan kejadian ISPA pada masyarakat kampung Anelak Distrik Siepkosi, Kabupaten Jayawijaya.
2	Rifai, Sholli Chollik, Pradipto Eugenius. 2023	Pengaruh Faktor Lingkungan Rumah Adat Honai Terhadap Keluhan ISPA yang diidap penghuninya	Jurnal ilmiah Kesehatan Masyarakat 30 Mei 2023 - 28 Juli 2023 Vol. 1, No. 1, Hal. 21-28	Pengaruh Faktor Lingkungan Rumah Adat Honai	ISPA	Desain penelitian cross sectional	Sampel masyarakat wilayah adalah lembah baliem, wamena, kab. Jayawijaya yang berjumlah sebanyak 173 orang	Hasil analisis chi-square, ada hubungan antara Pengaruh Faktor Lingkungan Rumah Adat Honai dengan kejadian ISPA (P-value = 0,03; OR= 2,05; 95% CI = 1,11-3,78).